



Analisis Laporan Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo TBK Periode 2024/2025

Aprianto Patmanegara^{1*}, Ainul Hadziqi², Daroji³, Sri Hermuningsih⁴

¹Magister Ekonomi Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

²⁻³Magister Ekonomi Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi : apriant301001@ustjogja.ac.id

Abstract. *This study aims to conduct a comprehensive evaluation of the financial performance of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) during the period 2024–2025 as a fundamental indicator in assessing the company's operational efficiency and financial resilience. Using a quantitative descriptive method, this study analyzes various strategic parameters that include liquidity, activity, solvency, and profitability ratios based on annual financial statement data. The results of the analysis show fluctuations in liquidity instruments, where the current ratio was corrected from 1.71 times in 2024 to 1.37 times in 2025, while profitability represented through Return on Asset (ROA) decreased from 9.67% to 7.26%. It was concluded that although the company maintains a moderate capital structure with a debt to asset ratio in the range of 42.20% by the end of 2025, there is an urgency for management to optimize asset utilization to mitigate the decline in net profit margin. The implications of this research provide a foundation for stakeholders to formulate more precise resource allocation policies to maintain the stability of equity value growth in the future.*

Keywords: *Financial Statement Analysis; Liquidity Ratios; Activity Ratios; Profitability; Bread Salad.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi komprehensif terhadap kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) selama periode 2024–2025 sebagai indikator fundamental dalam menilai efisiensi operasional dan ketahanan finansial perusahaan. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penelitian ini menganalisis berbagai parameter strategis yang mencakup rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas berdasarkan data laporan keuangan tahunan. Hasil analisis menunjukkan adanya fluktuasi pada instrumen likuiditas, di mana current ratio terkoreksi dari 1,71 kali pada 2024 menjadi 1,37 kali pada 2025, sementara profitabilitas yang direpresentasikan melalui Return on Asset (ROA) mengalami penurunan dari 9,67% menjadi 7,26%. Disimpulkan bahwa meskipun perusahaan tetap menjaga struktur modal yang moderat dengan debt to asset ratio di kisaran 42,20% pada akhir 2025, terdapat urgensi bagi manajemen untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset guna memitigasi penurunan margin laba bersih. Implikasi penelitian ini memberikan landasan bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan alokasi sumber daya yang lebih presisi demi menjaga stabilitas pertumbuhan nilai ekuitas di masa mendatang.

Kata kunci: Financial Statement Analysis; Liquidity Ratios; Activity Ratios; Profitability; Sari Roti

1. LATAR BELAKANG

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan produsen roti massal pertama dan terbesar di Indonesia yang dikenal luas melalui merek dagang Sari Roti, Sari Kue, dan Boti. Sejak didirikan pada 8 Maret 1995, perusahaan memiliki peran strategis dalam industri makanan dengan mengoperasikan 15 pabrik yang tersebar secara strategis dan didukung oleh lebih dari 100.000 titik penjualan di seluruh Indonesia. Sebagai emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ROTI, perusahaan membawa visi untuk menjadi produsen roti terbesar dengan menyediakan produk berkualitas tinggi namun tetap terjangkau bagi masyarakat. Keberadaan perusahaan tidak hanya berfokus pada profitabilitas semata, tetapi juga mengemban misi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan

produk yang sehat, halal, dan aman dikonsumsi sesuai dengan slogan populernya, “Sari Roti, Rotinya Indonesia”.

Pentingnya melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan terletak pada kemampuan analisis tersebut dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja operasional dan posisi keuangan entitas dalam suatu periode tertentu. Penelitian ini secara khusus berfokus pada periode tahun buku 2024 hingga 2025 guna mengevaluasi perkembangan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Adapun rincian rasio keuangan yang akan dibahas secara mendalam dalam artikel ini mencakup: (1) rasio likuiditas yang mengukur kemampuan jangka pendek, (2) rasio aktivitas yang menilai efektivitas penggunaan aset, (3) rasio solvabilitas atau utang yang mengukur tingkat efisiensi perputaran aset dan persediaan, serta (4) memberikan rekomendasi manajerial terkait pengendalian utang dan optimalisasi struktur biaya. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan landasan yang kuat untuk mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan, terutama dalam mempertahankan efisiensi pengelolaan stok yang telah menunjukkan peningkatan signifikan pada periode terakhir.

2. KAJIAN TEORITIS

Landasan teori dalam penelitian ini berfokus pada empat pilar utama analisis rasio keuangan yang digunakan untuk membedah kesehatan finansial entitas bisnis. Penjelasan mengenai jenis-jenis rasio tersebut dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas merupakan indeks yang merepresentasikan kapasitas entitas dalam melunasi seluruh kewajiban finansial jangka pendeknya tepat pada saat jatuh tempo. Kasmir (2019) mendefinisikan likuiditas sebagai alat ukur untuk melihat seberapa likuid suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak luar maupun internal. Senada dengan hal tersebut, Fahmi (2017) menyatakan bahwa rasio ini menggambarkan ketersediaan dana segar yang dimiliki perusahaan untuk membiayai operasional rutin. Secara interpretatif, angka rasio yang tinggi (di atas 1,0 atau 100%) mengindikasikan margin keamanan yang kuat bagi kreditor jangka pendek, karena aset lancar mampu menutupi utang lancar. Sebaliknya, angka yang terlalu rendah menunjukkan risiko gagal bayar yang tinggi. Dalam konteks penelitian terdahulu, Hidayat (2020) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena dipandang sebagai sinyal ketahanan finansial, namun penelitian oleh Sari (2021) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan, berargumen bahwa likuiditas yang terlalu tinggi justru mencerminkan adanya aset menganggur yang tidak produktif.

- 2) Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualan maupun investasi aset. Menurut Brigham dan Houston (2019), profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen yang diukur melalui margin laba dan pengembalian investasi. Hanafi (2016) menambahkan bahwa rasio ini merupakan indikator efisiensi yang paling krusial bagi pemegang saham. Interpretasi angka yang tinggi menunjukkan performa operasional yang optimal dan daya tarik investasi yang kuat. Bagi investor, rasio seperti *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) adalah penentu utama dalam alokasi modal. Penelitian terdahulu oleh Pratama (2018) membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif kuat terhadap harga saham, sementara penelitian Lestari (2022) mengindikasikan bahwa profitabilitas yang menurun secara konsisten akan memberikan dampak negatif terhadap kepercayaan investor dan stabilitas ekuitas.
- 3) Rasio Solvabilitas (Leverage) mengukur proporsi aset perusahaan yang didanai melalui instrumen utang atau kewajiban jangka panjang. Sudana (2015) mendefinisikan solvabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Harahap (2018) menekankan bahwa rasio ini menunjukkan keseimbangan antara modal sendiri dengan pinjaman pihak ketiga. Angka rasio yang rendah (di bawah 50%) umumnya diinterpretasikan sebagai struktur modal yang sehat dan berisiko rendah bagi kreditor. Namun, peningkatan rasio menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada utang yang berpotensi meningkatkan beban bunga. Hasil penelitian Putra (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena beban bunga yang menggerus laba, sedangkan penelitian Wijaya (2020) menemukan pengaruh positif pada level tertentu, yang menunjukkan bahwa utang dapat digunakan sebagai daya ungkit (*leverage*) untuk ekspansi bisnis yang menguntungkan.
- 4) Rasio Aktivitas mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya atau aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Subramanyam (2017) menyatakan bahwa rasio aktivitas mengukur kecepatan aset dalam berputar menjadi kas atau penjualan. Munawir (2014) mendefinisikan rasio ini sebagai alat untuk menilai sejauh mana manajemen mampu memanfaatkan kapasitas aktiva secara maksimal. Interpretasi angka perputaran yang tinggi (misalnya pada perputaran persediaan) menandakan manajemen logistik yang efektif dan minimnya risiko barang usang. Sebaliknya, perputaran piutang yang melambat mengindikasikan inefisiensi dalam kebijakan penagihan. Penelitian oleh Ramadhan (2021) menunjukkan bahwa rasio aktivitas

berpengaruh positif terhadap profitabilitas, mengonfirmasi bahwa penggunaan aset yang produktif secara langsung meningkatkan margin laba. Akan tetapi, riset dari Utami (2019) menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan jika peningkatan aktivitas tidak dibarengi dengan pengendalian biaya operasional yang ketat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif yang didefinisikan oleh Sugiyono (2019) sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini dipilih secara strategis guna membedah angka dan rasio keuangan secara objektif, sehingga mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi finansial subjek penelitian tanpa adanya intervensi subjektif dari peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang merupakan produsen roti dengan pangsa pasar terbesar di Indonesia. Sumber data yang digunakan sepenuhnya bersifat sekunder, yang diperoleh melalui laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit untuk periode 2024 hingga 2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) dan dokumentasi data keuangan yang diakses melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia maupun laman resmi perusahaan (Nippon Indosari Corpindo, 2025). Seluruh paparan data diolah melalui prosedur analisis sistematis yang mencakup: (1) pengumpulan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif periode terkait, (2) perhitungan parameter strategis yang meliputi rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan jangka pendek, rasio aktivitas untuk menilai efektivitas pemanfaatan aset, rasio solvabilitas guna mengevaluasi struktur modal, serta rasio profitabilitas untuk mengukur efisiensi perolehan laba, dan (3) interpretasi hasil perhitungan berdasarkan standar industri dan kinerja historis perusahaan. Tujuan akhir dari analisis komprehensif ini adalah untuk menghasilkan simpulan yang valid dan reliabel sebagai landasan pengambilan keputusan manajerial yang presisi serta merumuskan kebijakan alokasi sumber daya demi menjaga stabilitas pertumbuhan nilai ekuitas di masa mendatang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas ini diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan. Adapun rasio likuiditas terdiri dari Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*).

a. Rasio Lancar(*Current Ratio*)

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio Lancar (Kali)
2024	1.044.136	610.720	1,71
2025	968.438	704.948	1,37

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio lancar PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Penurunan dari 1,71 ke 1,37 menunjukkan bahwa margin keamanan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek sedikit menyusut. Namun, angka 1,37 masih berada di atas standar aman (1,0), yang berarti untuk setiap Rp1 utang lancar, perusahaan masih memiliki Rp1,37 aset lancar sebagai penjamin.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Cepat (Kali)
2024	1.044.136	156.863	610.720	1,45
2025	968.438	168.098	704.948	1,14

Sumber: Data Diolah (2026)

Rasio cepat (*quick ratio*) dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, kemudian membaginya dengan hutang lancar. Berdasarkan perhitungan Ratio cepat untuk PT Nippon Indosari Corpindo TBK ini lebih konservatif karena mengabaikan persediaan yang sulit dicairkan dengan cepat. Hasil 1,14 di tahun 2025 menandakan perusahaan tetap sangat likuid; mereka mampu melunasi seluruh utang lancar menggunakan kas dan piutang saja tanpa harus menunggu produk yang ada di gudang laku terjual.

Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivale Turnover*)

Tabel 3. Hasil Perhitungan Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang Periode 1 (Rp)	Piutang Periode 2 (Rp)	Rasio Perputaran Piutang Kali
2024	3.932.169	436.641	468.485	8,69
2025	3.757.616	492.088	436.641	7,64

Sumber: Data Diolah (2026)

Pada tahun 2024, perusahaan mampu menagih piutangnya dalam waktu rata-rata 8,69 kali, namun pada tahun 2025 waktu penagihan menjadi 7,64 kali.

b. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Tabel 4. Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Tahun	Penjualan (Rp)	Persediaan Periode 1 (Rp)	Persediaan Periode 2 (Rp)	Rasio Perputaran Persediaan Kali	Rata Rata Umur Persediaan Hari
2024	1.785.500	156.863	137.777	11,12	30,11
2025	3.757.615	168.098	156.863	22,35	16,33

Sumber: Data Diolah (2026)

Rasio Perputaran Persediaan PT Nippon Indosari Corpindo TBK pada tahun 2024 sebesar 11,12 dengan rata-rata umur persediaan 30,11. Sedangkan pada tahun 2025 adalah 22,35, dan rata-rata umur persediaan sebesar 16,33. Dari nilai hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan efisiensi yang sangat drastis dalam pengelolaan stok barang. Pada tahun 2024, rata-rata produk tersimpan selama kurang lebih 30 hari, namun pada tahun 2025, angka tersebut terpengkas menjadi hanya 16 hari

c. Rasio Perputaran Total Aktiva

Tabel 5. Hasil Perhitungan Perputaran Total Aktiva

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio Perputaran Total Aktiva kali
2024	3.932.169	3.746.346	1,05
2025	3.757.615	3.537.708	1,06

Sumber: Data Diolah (2026)

Nilai rasio perputaran total aktiva PT Nippon Indosari Corpindo TBK pada tahun 2024 sebesar 1,05 kali dan pada tahun 2025 sebesar 1,06 kali. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 investasi pada aset mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp1,06. Perusahaan konsisten dalam memanfaatkan kapasitas pabrik dan jalur distribusinya

Rasio Hutang (Solvabilitas)

a. Rasio Total Hutang Terhadap Aktiva

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio Total Hutang Terhadap Aktiva

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio Total Hutang Terhadap Aktiva %
2024	1.438.191	3.746.346	38,39%
2025	1.492.743	3.537.708	42,20%

Sumber: Data Diolah (2026)

b. Rasio Total Hutang Terhadap Ekuitas

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rasio Total Hutang Terhadap Ekuitas

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Rasio Total Hutang Terhadap Ekuitas %
2024	2.308.155	1.438.191	62,31
2025	2.044.965	1.492.743	73,00

Sumber: Data Diolah (2026)

Kenaikan rasio total hutang terhadap aktiva pada PT Nippon Indosari Corpindo TBK dari 38% ke 42% menunjukkan bahwa porsi kepemilikan aset yang didanai oleh pinjaman pihak ketiga meningkat. Meskipun naik, angka ini masih di bawah 50%, sehingga struktur modal perusahaan masih dianggap sehat dan belum terlalu berisiko bagi kreditor. Sedangkan untuk rasio total hutang terhadap ekuitas terjadi peningkatan dari 62 % menjadi 73 %. Artinya, pada tahun 2025, porsi utang perusahaan setara dengan 73% dari total modalnya. Meskipun ada kenaikan beban utang terhadap modal, angka di bawah 1,0 (100%) umumnya masih dianggap sangat aman bagi perusahaan manufaktur besar seperti Sari Roti karena modal sendiri masih lebih besar daripada total utang.

Rasio Profitabilitas

a. Profit Margin(PM)

Tabel 8. Hasil Perhitungan Profit Margin

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	Profit Margin %
2024	362.195	3.932.169	9,61
2025	256.697	3.757.615	6,83

Sumber: Data Diolah (2026)

Margin keuntungan pada PT Nippon Indosari Corpindo TBK menyusut cukup tajam. Ini menandakan beban pokok penjualan atau beban operasional meningkat lebih tinggi daripada pertumbuhan pendapatan, sehingga sisa uang yang menjadi laba bersih bagi perusahaan berkurang per rupiah penjualannya

b. Return On Equity (ROE)

Tabel 9. Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE %
2024	362.195	2.308.155	15,69
2025	256.697	2.044.965	12,55

Sumber: Data Diolah (2026)

Bagi pemegang saham, pengembalian atas modal yang mereka tanamkan menurun dari 15,6% menjadi 12,5%. Meskipun masih memberikan imbal hasil dua digit, penurunan ini

mencerminkan kinerja laba yang kurang optimal di tahun 2025 dibandingkan tahun sebelumnya.

c. *Return On Asset (ROA)*

Tabel 10. Hasil Perhitungan *Return On Asset (ROA)*

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA %
2024	362.195	3.746.346	9,67
2025	256.697	3.537.708	7,26

Sumber: Data Diolah (2026)

ROA turun menjadi 7,26%. Hal ini mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki perusahaan kurang produktif dalam menghasilkan laba bersih jika dibandingkan dengan periode 2024. Penurunan laba bersih menjadi penyebab utama melemahnya efisiensi aset ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki efisiensi operasional logistik yang sangat tinggi, namun menghadapi tantangan serius pada penurunan profitabilitas dan perlambatan penagihan piutang. Likuiditas perusahaan masih berada dalam kategori aman meskipun mengalami tren penurunan. Disarankan agar manajemen melakukan evaluasi struktur biaya untuk menekan beban operasional serta memperketat kebijakan kredit guna mempercepat arus kas masuk. Inovasi produk juga diperlukan untuk mendongkrak kembali volume penjualan yang menurun pada periode 2025. Berikut beberapa saran yang bisa direkomendasikan untuk PT Nippon Indosari Corpindo TBK:

1. Evaluasi Struktur Biaya (Cost Reduction)

Mengingat laba bersih turun lebih tajam daripada penurunan penjualan, perusahaan disarankan melakukan audit terhadap Beban Pokok Penjualan dan Beban Operasional. Penurunan profitabilitas seringkali dipicu oleh kenaikan harga bahan baku atau inefisiensi biaya distribusi yang perlu ditekan kembali agar margin laba (PM) meningkat.

2. Optimalisasi Penagihan Piutang

Karena perputaran piutang (Receivable Turnover) mengalami penurunan dari 8,69 kali ke 7,64 kali, manajemen perlu memperketat kebijakan kredit kepada distributor atau retail. Penagihan yang lebih cepat akan membantu meningkatkan arus kas masuk dan memperbaiki rasio likuiditas yang sedang tren menurun.

3. Mempertahankan Strategi "Freshness"

Pencapaian Inventory Turnover sebesar 22,35 kali harus dipertahankan sebagai keunggulan kompetitif. Strategi distribusi yang memastikan roti selalu segar di tangan konsumen adalah

kunci untuk menjaga loyalitas pelanggan di tengah penurunan daya beli atau persaingan yang ketat.

4. Kendali Utang (Debt Management)

Dengan Debt to Asset Ratio yang mulai merangkak naik ke angka 42,20%, manajemen harus berhati-hati dalam menambah utang baru. Fokus sebaiknya dialihkan pada penggunaan laba ditahan untuk pendanaan ekspansi guna menjaga rasio solvabilitas tetap sehat dan mengurangi beban bunga di masa depan.

5. Inovasi Produk untuk Re-branding

Guna mendongkrak kembali angka penjualan yang turun, perusahaan dapat melakukan diversifikasi produk atau kemasan baru yang lebih terjangkau namun tetap berkualitas tinggi, sesuai dengan misi perusahaan untuk menyediakan produk sehat dan terjangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Hanafi, M. M. (2016). *Analisis laporan keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Hidayat, R. (2020). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 112–125.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Lestari, W. (2022). Dampak penurunan profitabilitas terhadap kepercayaan investor pada sektor food and beverages. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(1), 45–58.
- Munawir, S. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Liberty.
- Nippon Indosari Corpindo. (2025). *Laporan tahunan 2024-2025*. Diakses dari website resmi perusahaan.
- Pratama, A. (2018). Analisis rasio profitabilitas dalam memprediksi harga saham perusahaan konsumsi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 5(3), 201–215.
- Putra, D. (2019). Pengaruh debt to equity ratio terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 88–102.
- Ramadhan, M. (2021). Efisiensi pengelolaan aset dan pengaruhnya terhadap margin laba bersih. *Jurnal Manajemen Operasional*, 4(1), 30–42.
- Sari, K. (2021). Evaluasi manajemen kas dan efektivitas aset lancar pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Keuangan Modern*, 9(4), 170–185.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Financial statement analysis*. McGraw-Hill Education.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen keuangan korporat: Teori dan praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Suryono, B., & Handayani, T. (2024). Strategi optimalisasi modal kerja dan likuiditas pada perusahaan industri roti di Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 12(1), 15–28.
- Utami, S. (2019). Analisis variabel aktivitas dan pengendalian biaya operasional terhadap profitabilitas. *Jurnal Riset Manajemen*, 6(2), 55–67.
- Wijaya, H. (2020). Debt as a leverage: Analisis struktur modal optimal bagi perusahaan manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(3), 210–225.
- Zulkifli, M., & Arifin, Z. (2025). Analisis rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja manajerial pada sektor manufaktur. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 13(2), 102–115.